



Analisis Penerapan Laporan Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang

Lilis Lanawati¹, Parawiyati², Sihwahjoeni³, Puguh Priyo Widodo⁴

¹Magister Akuntansi, Pascasarjana, Universitas Merdeka Malang

^{2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang

⁴Asuransi Kesehatan, Jurusan Perkam Medis Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
Malang-Jawa Timur, Indonesia

Article history:

Received: 2024-12-13

Revised: 2025-01-22

Accepted: 2025-01-24

✉ Corresponding Author:

Name author: Parawiyati

E-mai: parawiyati@unmer.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of environmental cost reporting at Panti Nirmala Hospital, Malang. Using a qualitative descriptive approach, it examines the identification, calculation, and management of environmental costs. Data were collected through interviews with finance and environmental department leaders, document reviews of environmental cost and financial reports, and direct observations at the hospital. Thematic analysis was applied to assess the implementation of environmental costs. The findings reveal that environmental activities at Panti Nirmala Hospital include waste management and environmental health initiatives. However, the hospital has not adopted environmental accounting as per existing theories and does not produce dedicated environmental cost reports. Instead, environmental costs are recorded under building maintenance, operational, and office cost accounts in general financial reports. Cost allocation is based on prior-year expenses, revenue targets, and inflation estimates. The COVID-19 pandemic significantly increased waste management costs due to higher usage of personal protective equipment and disposable medical devices, despite a sharp decline in patient visits. These findings highlight the need for systematic environmental cost reporting to better support hospital environmental management and financial accountability.

Keywords: *Environmental Accounting; Environmental Cost; Qualitative Descriptive; Environmental Cost Report; Waste.*

1. Pendahuluan

Kerusakan alam dan pemanasan global, dari hari ke hari menjadi perhatian yang serius dari berbagai pihak, baik dalam negeri maupun dunia internasional. Berbagai macam fenomena kerusakan alam muncul, keadaan cuaca yang ekstrim, dan bencana alam terjadi di berbagai tempat. Keadaan ini semakin dirasakan dengan semakin berkembangnya teknologi dan semakin banyaknya industri yang muncul. Keberadaan industri sebenarnya memberikan banyak manfaat bagi kehidupan. Industri - industri ini menghasilkan produk yang bermanfaat bagi manusia,

membuka lapangan kerja, menjadi penggerak roda ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, selain memberi manfaat positif, keberadaan industri juga dapat memberi dampak negatif. Hal ini disebabkan pengusaha cenderung mengejar keuntungan yang setinggi - tingginya tanpa peduli terhadap dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Ketidak pedulian perusahaan terhadap lingkungan sebenarnya justru akan menjadi ancaman bagi keberlangsungan usahanya (Wu & Jin, 2022).

Perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola lingkungan disekitarnya, agar tidak menimbulkan kerugian baik di masa kini maupun di masa mendatang. Kegiatan yang dilakukan untuk pengelolaan lingkungan, tentu akan menimbulkan biaya, yang disebut sebagai biaya lingkungan. Ikhsan (2009:82), menyatakan biaya lingkungan merupakan dampak, baik bersifat moneter maupun non moneter sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Biaya lingkungan ini perlu diukur, dinilai, diungkapkan, dan dilaporkan secara sistematis dalam suatu sistem akuntansi lingkungan, sehingga dapat menjadi informasi tentang seberapa besar perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya dalam pengelolaan lingkungan. Laporan biaya lingkungan yang baik, juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dengan menerapkan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat mengetahui besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk mengelola limbah, sehingga dapat meminimalkan biaya tersebut serta dapat mengontrol tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Menurut Hanson Mowen (2009), keuntungan yang didapat dari akuntansi lingkungan adalah memperbaiki citra perusahaan dan meningkatkan pendapatan dengan memperhitungkan biaya-biaya lingkungan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 7 tahun 2019, Rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan bagi masyarakat harus menyelenggarakan kesehatan lingkungan rumah sakit, dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan serta melindungi petugas kesehatan, pasien, pengunjung, termasuk masyarakat di sekitar rumah sakit dari berbagai macam penyakit dan / atau gangguan kesehatan yang timbul akibat faktor risiko lingkungan. Kegiatan pengelolaan lingkungan rumah sakit, menimbulkan biaya lingkungan yang tidak sedikit, oleh karenanya rumah sakit juga perlu mengukur biaya lingkungan secara sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang. Hasil dari penelitian ini, menjelaskan bagaimana Rumah Sakit Panti Nirmala menyajikan laporan biaya lingkungan.

2. Kerangka Konseptual

Fokus penelitian ini adalah Pertama Analisis Perlakuan Biaya Lingkungan, yang meliputi bagaimana rumah sakit mencatat dan mengklasifikasikan biaya lingkungan dalam sistem akuntansi. Klasifikasi biaya pencegahan berupa investasi dalam teknologi pengelolaan limbah. Biaya pengendalian yaitu pengelolaan limbah mesis dan emisi, dan Biaya kerusakan yaitu dampak lingkungan akibat limbah yang tidak dikelola dengan baik. Analisis Kedua Perhitungan Biay Lingkungan, yaitu menghitung biaya untuk setiap aktivitas lingkungan, dan ketiga Analisis Penyajian laporan Biaya Lingkungan.

Oleh karenanya alur kerangka berfikir penelitian ini adalah identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, dan output. Identifikasi masalah meliputi apa komponen biaya lingkungan di RS Panti Nirmala, dan bagaimana biaya tersebut diklasifikasikan dan dikelola. Pengumpulan data, dilakukan dengan wawancara dengan staf keuangan dan pengelola limbah serta menggunakan data sekunder rumah sakit. lingkungan. Analisis, sesuai dengan metode penelitian yang dipilih yaitu metode perhitungan biaya lingkungan, dan evaluasi penyajian laporan biaya. Output yang diharapkan berupa penyajian laporan biaya lingkungan dan identifikasi kelebihan dan kelemahan pengelolaan biaya lingkungan.

3. Metode, Data, dan Analisis

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan model penelitian studi kasus tunggal.

Data

Laporan biaya lingkungan yang diambil adalah tahun 2019, 2020, dan 2021. Kegiatan pengelolaan limbah di RS Panti Nirmala merupakan kegiatan yang rutin dilakukan. Besarnya alokasi biaya pengolahan limbah, mengacu pada besarnya realisasi biaya tahun sebelumnya dan target pendapatan tahun depan dengan mempertimbangkan perkiraan inflasi dari tahun ke tahun. Biaya pengolahan limbah medis padat tahun 2019 adalah Rp 1.049.021.500,-. Alokasi biaya pengolahan limbah tahun 2020 adalah Rp 1.200.000.000,-. Realisasi biaya pengolahan limbah medis padat tahun 2020 adalah Rp 975.436.000,-. Alokasi biaya pengolahan limbah medis padat tahun 2021 adalah 1.020.000.000,-. Realisasi biaya pengolahan limbah medis padat tahun 2021 adalah Rp 1.208.328.000,-. Data biaya realisasi didapat dari Laporan Buku Besar tahun 2019, 2020, dan 2021, sedangkan data alokasi biaya didapatkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) tahun 2020, 2021, dan 2022.

Penyajian dalam laporan keuangan.

Penyajian biaya lingkungan RS Panti Nirmala menjadi satu dengan laporan keuangan lainnya, tidak disajikan secara terpisah. Biaya lingkungan terdistribusi dalam akun rekening pemeliharaan bangunan dan rekening biaya kantor lainnya. Biaya gaji staf untuk pemeliharaan lingkungan dimasukkan dalam akun Beban Pegawai, yang mana akun tersebut juga digunakan untuk mencatat biaya gaji staf non fungsional lainnya.

Dalam laporan keuangan, rekening pemeliharaan bangunan dan rekening biaya kantor, digabung dengan biaya direksi & staf, biaya perjalanan, biaya kantor, biaya bank, biaya Pendidikan, biaya pajak / sumbangan disajikan sebagai Biaya Umum dan Administrasi. Beban pegawai digabung dengan beban pemasaran, beban operasional lain disajikan sebagai Biaya Operasional.

Analisis

Jika disusun berdasarkan teori Hanson dan Mowen, maka laporan akuntansi lingkungan RS Panti Nirmala disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Laporan Biaya Lingkungan Tahun 2019

	Biaya - Biaya Lingkungan	Persentase dari Biaya operasional
Biaya Pencegahan		
Pembuatan AMDAL	-	
Pembangunan IPAL	-	0,039 %
Upah Staf UPL - UKL		
Pelatihan Staf	Rp 57.609.282	
	- Rp. 57.609.282	
Biaya Deteksi		
Analisa air limbah	Rp 4.752.000	
Analisa air bersih dan sanitarian.	Rp 11.237.900	0,011 %
Ikan IPAL	Rp 160.000	
	Rp. 16.149.900	
Biaya Kegagalan Internal		
PT PRIA	Rp 1.049.021.500	
DLH		
Upah tenaga kebersihan (15	Rp 7.200.000	

Orang)	Rp 619.691.233	
Tempat sampah, Safety box, Kantong Kresek Listrik IPAL Bakteri IPAL	Rp 81.008.761	1,22 %
	Rp 43.448.998	
	-	Rp. 1.800.370.492
Biaya Kegagalan Eksternal		
Total		Rp. 1.874.129.674 1,27 %

Tabel 2 Analisis Biaya Lingkungan Tahun 2020

Biaya - Biaya Lingkungan		Persentase dari Biaya operasional
Biaya Pencegahan		
Pembuatan AMDAL	-	
Pembangunan IPAL	-	0,050 %
Upah Staf UPL - UKL	Rp 60.489.746	
Pelatihan Staf	-	
	Rp. 60.489.746	
Biaya Deteksi		
Analisa air limbah	Rp 4.735.500	
Analisa air bersih dan sanitarian. Ikan IPAL	Rp 8.728.500	0,011 %
	Rp 160.000	
	Rp. 13,624.000	
Biaya Kegagalan Internal		
PT PRIA	Rp 975.436.000	
DLH	Rp 7.200.000	
Upah tenaga kebersihan (15 Orang)	Rp 650.675.794	1,47 %
Tempat sampah, Safety box, Kantong Kresek Listrik IPAL Bakteri IPAL	Rp 63.914.328 Rp 43.448.998 Rp 26.766.300	
	-	Rp. 1.767.441.420
Biaya Kegagalan Eksternal		
	-	-
Total		Rp. 1.841.555.166 1,53 %

Tabel 3 Analisis Laporan Biaya Lingkungan Tahun 2021

Biaya - Biaya Lingkungan		Persentase dari Biaya operasional
Biaya Pencegahan		
Pembuatan AMDAL	-	
Pembangunan IPAL	-	0,043 %
Upah Staf UPL - UKL	Rp 63.833.000	
Pelatihan Staf	-	
	Rp. 63.833.000	
Biaya Deteksi		
Analisa air limbah	Rp 4.752.000	
Analisa air bersih dan sanitarian. Ikan IPAL	Rp 22.040.700	0,018 %
	Rp 160.000	
	Rp. 26.952.700	

Biaya Kegagalan Internal			
PT PRIA	Rp	1.208.328.000	
DLH	Rp	7.200.000	
Upah tenaga kebersihan (15 Orang)	Rp	686.638.485	1,38 %
Tempat sampah, Safety box, Kantong Kresek	Rp	85.944.814	
Listrik IPAL	Rp	43.448.998	
Bakteri IPAL	Rp	3.866.500	
		Rp. 2.035.426.797	
Biaya Kegagalan Eksternal			
		-	-
Total		Rp. 2.126.212.497	1,44 %

Analisi biaya lingkungan pada tabel 1,2, dan 3 tersebut telah memberikan gambaran, bahwa praktik pengelolaan lingkungan di RS Panti Nirmala Malang, berdasarkan pembiayaan yang telah dilakukan mengalami peningkatan. Hal ini seiring dengan kondisi covid19 pada periode pengamatan tersebut.

Gambar 1
Biaya Lingkungan



4. Hasil

Penerapan akuntansi lingkungan di RS Panti Nirmala Malang, terdapat lima (5) tema yang akan digali datanya yaitu : Identifikasi dampak negatif terhadap lingkungan, Pengakuan sebagai rekening biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan, Pengukuran sebagai acuan alokasi biaya tiap periode, Penyajian dalam laporan keuangan, dan Pengungkapan.

Pembahasan hasil penelitian akan membahas tentang temuan dan analisis terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Panti Nirmala dibandingkan dengan teori Hanson dan Mowen. Aktifitas lingkungan di rumah sakit sangat luas, yang mana semuanya bertujuan untuk keselamatan pasien, misalnya melengkapi ruang - ruang pelayanan pasien dengan hepafilter untuk meminimalkan risiko penularan penyakit, aktifitas pengelolaan linen, aktifitas pengelolaan limbah, aktifitas kebersihan, aktifitas sterilisasi alat, dan sebagainya. Peneliti memutuskan membatasi data aktivitas lingkungan ini hanya pada pengelolaan limbah rumah sakit, karena hal ini lebih spesifik, berlangsung terus menerus, dan memiliki komponen biaya yang cukup tinggi dibanding lainnya.

Identifikasi dampak negative terhadap lingkungan

Berdasarkan temuan tema 1, mengenai identifikasi dampak negative terhadap lingkungan, dapat disimpulkan bahwa :

Biaya - biaya pencegahan lingkungan, Biaya pencegahan lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya dampak lingkungan dari aktifitas operasional rumah sakit. Biaya pencegahan lingkungan yang dikeluarkan oleh RS Panti Nirmala meliputi : Biaya pembuatan AMDAL, biaya pembuatan IPAL, upah petugas UPL - UKL, pelatihan staf / karyawan.

RS Panti Nirmala sudah memiliki ijin Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) untuk melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sejak bulan November 2018. Ijin AMDAL ini berlaku selamanya, sehingga tidak ada lagi biaya yang harus dikeluarkan untuk perpanjangan ijin pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup di tahun - tahun berikutnya. Rumah Sakit Panti Nirmala tidak memiliki incenerator, karena keterbatasan lahan, sehingga tidak memenuhi syarat untuk mengoperasikan incenerator sendiri, oleh karenanya untuk pemusnahan limbah padat, rumah sakit bekerjasama dengan pihak ketiga untuk pemusnahan limbah medis padat, sedangkan untuk pemusnahan limbah non medis padat, rumah sakit bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

Sejak tahun 2000, Rumah Sakit Panti Nirmala sudah memiliki IPAL untuk mengolah limbah cair yang dihasilkan, agar aman jika dibuang ke lingkungan. Kegiatan IPAL tidak memerlukan biaya khusus. IPAL ada dua : aerasi dan non aerasi. Yang aerasi butuh pompa untuk mensuplai udara, hanya butuh pemakaian listrik. IPAL RS Panti Nirmala punya 4 pompa untuk aerasi. Setiap hari dilakukan pengecekan kualitas air limbah secara visual dan fisika yaitu dengan pengecekan pH air limbah menggunakan kertas lakmus atau alat pH meter, serta pencatatan flowmeter outlet dan inlet, yaitu debit air limbah yang masuk dan keluar perhari. Air dari IPAL dibuang ke badan air (sungai).

RS Panti Nirmala merekrut 1 orang staf dengan latar belakang Pendidikan Diploma 3 Kesehatan Lingkungan. RS Panti Nirmala secara berkala juga menyelenggarakan pelatihan internal mengenai standar prosedur operasional perlakuan terhadap sampah atau limbah rumah sakit bagi seluruh karyawan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali, pentingnya memilah sampah atau membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Membuang sampah medis traumatic di safety box, dapat melindungi petugas dari tusukan jarum suntik bekas yang mana dapat mengandung penyakit menular. Selain itu, dengan memisahkan sampah non medis padat dengan sampah medis padat dapat mengurangi beban biaya pengelolaan limbah medis padat yang jauh lebih mahal dari biaya pengelolaan limbah non medis, sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah sakit.

Biaya - biaya deteksi lingkungan, biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), adalah biaya - biaya yang ditimbulkan oleh aktivitas yang dilakukan untuk menentukan atau menilai apakah semua produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah sesuai dengan standar lingkungan yang berlaku. Biaya deteksi lingkungan yang dikeluarkan oleh RS Panti Nirmala meliputi : biaya analisa air limbah, biaya analisa air bersih, biaya analisa endotoxin air RO, dan biaya swab lingkungan lainnya, biaya pembelian ikan.

Biaya - biaya kegagalan internal, biaya kegagalan internal muncul untuk melenyapkan dan mengelola kontaminan atau limbah saat dihasilkan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa kontaminan dan limbah yang dihasilkan tidak dilepaskan ke lingkungan atau untuk mengurangi tingkat kontaminan yang dilepaskan ke jumlah yang sesuai dengan standar lingkungan.

RS Panti Nirmala mengelola limbah sesuai dengan jenis limbahnya, yaitu : 1). Metode Pengolahan Limbah Medis Padat, Pengelolaan limbah medis padat sebenarnya terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pengumpulan, tahap pengangkutan, dan tahap pemusnahan. RS Panti Nirmala Malang hanya mampu melakukan 1 tahap pengelolaan limbah medis padat, yaitu tahap pengumpulan. Setiap ruang di rumah sakit dilengkapi dengan tempat sampah, yang jenisnya disesuaikan dengan kebutuhan ruang / unit pelayanan. Tempat sampah medis padat dibedakan menjadi tempat sampah medis non traumatik, tempat sampah medis traumatik, tempat sampah medis obat sitostatika, tempat sampah medis sisa obat di Instalasi Farmasi.

Limbah medis padat non traumatik dibuang pada tempat sampah plastik tertutup yang dialasi dengan kantong plastik berwarna kuning dan diberi label sampah infeksius pada tutup

tempat sampah, sedangkan limbah medis traumatik (jarum suntik, ampul, atau benda tajam lainnya) dimasukkan ke dalam tempat khusus berbahan kardus (*Safety Box*). Limbah medis obat sitostatika dibuang ditempat sampah yang dialasi kantong plastik berwarna ungu, limbah medis sisa obat Farmasi dibuang di tempat sampah yang dialasi kantong plastic berwarna coklat. Setelah terisi 2/3 nya, maka sampah tersebut akan diambil oleh petugas kebersihan dan dikumpulkan dalam tempat sampah induk yang terdapat di setiap unit perawatan. Sehari 2 kali petugas kebersihan membawa tempat sampah induk tersebut ke tempat pembuangan sampah sementara untuk bahan berbahaya dan beracun (TPS B3) di rumah sakit.

Tahap pengangkutan dan pemusnahan limbah medis padat, RS Panti Nirmala bekerja sama dengan pihak ketiga, karena lahan rumah sakit yang terbatas tidak memenuhi syarat untuk mengoperasikan incinerator sendiri. Selanjutnya limbah tersebut diangkut oleh pihak ketiga untuk dibawa ke tempat pemusnahan. Besarnya biaya pengolahan limbah medis padat bervariasi setiap bulannya, tergantung pada beratnya. 2). Metode Pengolahan Limbah Non Medis Padat. Limbah non medis padat merupakan sampah yang tidak berkaitan langsung atau kontak langsung dengan pasien, misalnya sampah dari bagian dapur, sampah alat perkantoran, sampah rumah tangga lainnya. Sebagaimana pengelolaan limbah medis padat, pengelolaan limbah non medis padat di RS Panti Nirmala juga hanya pada tahap pengumpulan. Limbah non medis padat dibuang di tempat sampah plastik tertutup yang dialasi dengan kantong plastik berwarna hitam dan berlabel sampah non infeksius pada tutup tempat sampah. Sampah yang terkumpul diambil oleh petugas kebersihan minimal 2 x sehari dan dimasukkan ke tempat sampah induk yang terdapat di setiap unit, kemudian dibawa ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS) di rumah sakit. Setiap 2 hari sekali, sampah non medis padat yang sudah terkumpul diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Malang ke tempat pembuangan akhir (TPA) Kota Malang. 3). Metode Pengolahan Limbah Cair, limbah cair meliputi limbah yang berasal dari instalasi gizi, laundry, wastafel, spool hook dan toilet di tiap unit. Limbah cair ini dialirkan melalui saluran IPAL yang tertutup, dimana saluran tersebut terpisah dari jalur pembuangan air hujan. Limbah cair yang berasal dari instalasi gizi dilewatkan grease trap dahulu, baru dibuang ke saluran IPAL yang memiliki system aerob dan anaerob, tujuannya untuk mematikan bakteri aerob dan anaerob yang terkandung dalam air limbah. Setiap 1 bulan sekali, dilakukan uji terhadap kualitas air hasil pengolahan IPAL. Air hasil pengolahan IPAL ini dikumpulkan dalam kolam indikator yang ada ikannya. Ikan – ikan tersebut dijadikan indikator kualitas air hasil pengolahan IPAL. Air hasil olahan IPAL dapat dianggap tidak mengandung zat berbahaya, jika ikan dalam kolam tetap hidup. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya mutasi gen pada ikan, sehingga ikan menjadi tahan terhadap zat berbahaya dalam air olahan IPAL, maka ikan diganti setiap 3 bulan sekali.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka biaya kegagalan internal lingkungan di rumah sakit berupa biaya – biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah, baik limbah medis padat, limbah medis cair, maupun limbah non medis yang timbul akibat aktivitas operasional rumah sakit, meliputi : pembayaran pengolahan limbah medis padat ke pihak ketiga, pembayaran pengolahan limbah non medis ke DLH, biaya listrik IPAL, pembelian bakteri untuk IPAL, pembelian tempat sampah medis dan non medis, *safety box*, kantong – kantong plastic, serta upah petugas kebersihan.

Biaya – biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan oleh RS Panti Nirmala, belum pernah ada, karena tidak pernah ada keluhan dari masyarakat terkait limbah atau lingkungan rumah sakit. Pembuangan limbah dari IPAL juga dengan parameter yang sudah memenuhi standar keamanan untuk dibuang ke lingkungan.

Pengakuan sebagai rekening yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan

Limbah medis padat RS Panti Nirmala diambil oleh pihak ketiga (PT XXX) setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Limbah medis padat ditimbang oleh petugas PT XXX dengan disaksikan oleh petugas bagian pemeliharaan sarana RS Panti Nirmala. Hasil penimbangan dicatat dalam form khusus bukti pengambilan limbah, yang berisi tanggal, berat limbah, nama petugas dan ditandatangani oleh petugas RS Panti Nirmala yang mengawasi dan petugas PT XXX yang melakukan penimbangan. Biaya pengolahan limbah medis padat tersebut ditentukan berdasarkan beratnya limbah. Form dokumentasi dibuat rangkap, 2 lembar salinannya (berwarna kuning) diambil oleh petugas RS Panti Nirmala yang mengawasi untuk disimpan di

Unit Pemeliharaan Sarana. Setiap awal bulan, PT XXX mengirimkan tagihan (*invoice*) disertai semua salinan form pengambilan limbah selama sebulan (yang berwarna merah) ke RS Panti Nirmala. Petugas Unit Pemeliharaan Sarana mencocokkan ulang semua tagihan tersebut dengan form yang disimpan di Unit Pemeliharaan Sarana. Jika sudah sesuai, petugas Pemeliharaan Sarana membuat Bukti Kas Keluar (BKK) yang diserahkan ke Bagian Keuangan (Utang). Bagian Keuangan kemudian memeriksa ulang semua BKK yang masuk dan menginput semua tagihan dalam BKK ke system pembayaran transfer bank. Kepala Bagian Keuangan melakukan validasi ulang, sebelum tagihan tersebut dibayar melalui transfer bank. Alur yang sama juga berlaku untuk proses penagihan dan pembayaran analisa air limbah, analisa air bersih dan uji swab lingkungan.

RS Panti Nirmala mengakui biaya pada saat kas sudah dikeluarkan. Berdasarkan wawancara dengan Ka Sub Bag Keuangan, laporan buku besar keuangan, serta Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja RS Panti Nirmala tahun 2020 dan 2021, didapatkan informasi bahwa pencatatan biaya pengolahan limbah medis padat oleh PT XXX, biaya analisa air limbah dan analisa air bersih oleh PT YYY, dicatat dalam akun rekening pemeliharaan bangunan, dimana akun rekening tersebut juga memuat biaya – biaya untuk pemeliharaan bangunan lainnya misalnya biaya bahan renovasi, pemeliharaan lift, kantong kresek, bakteri IPAL dan lain – lain. Biaya untuk pengolahan limbah non medis padat oleh Dinas Lingkungan Hidup, biaya pemeriksaan air minum, pemeriksaan mikrobiologi air bersih, pemeriksaan mikrobiologi dan endotoksin air RO Hemodialisa, pemeriksaan udara ambient, berbagai pemeriksaan swab lingkungan masuk dalam Akun Biaya Kantor lainnya. Biaya gaji untuk staf atau karyawan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan limbah diakui dalam akun rekening biaya operasional, dimana akun ini mencakup juga biaya gaji untuk staf non fungsional lainnya. Pengukuran sebagai acuan alokasi biaya tiap periode

RS Panti Nirmala Malang, mengukur dan menilai biaya yang dikeluarkan menggunakan satuan mata uang rupiah. Setiap akhir trimester ke – 3, dilakukan penyusunan rencana anggaran kegiatan pelayanan tahun berikutnya. Penyusunan rencana anggaran didasarkan pada usulan program kerja dan perkiraan anggaran yang diajukan tiap unit terkait. Jika kegiatan tersebut bersifat rutin, maka anggaran biaya untuk kegiatan tersebut mengacu pada realisasi biaya tahun terakhir.

5. Pembahasan

Rumah Sakit Panti Nirmala sudah memiliki AMDAL sejak tahun 2018, yang mana berlaku selamanya, sehingga di tahun 2021 tidak ada lagi biaya untuk AMDAL. Demikian juga dengan IPAL, tahun 2021 tidak ada biaya pembangunan IPAL. Untuk operasional IPAL, memerlukan listrik. Besarnya biaya listrik IPAL sebenarnya tidak dapat diidentifikasi dengan tepat, karena biaya listrik digabung dengan biaya listrik seluruh rumah sakit, namun menurut Informan 1, jika dihitung berdasarkan debit rata – rata IPAL perhari, durasi pemakaian pompa dan blower, perkiraan operasional pompa sesuai spesifikasi, serta tarif PLN untuk rumah sakit saat ini, maka perkiraan biaya listrik IPAL RS Panti Nirmala adalah Rp. 119.038,53 perhari atau Rp. 43.448.998,- pertahun. Biaya pelatihan staf tidak ada, karena pelatihan dilakukan secara internal, dengan pelatih adalah staf rumah sakit sendiri. Biaya kegagalan eksternal juga tidak ada, karena selama tahun 2019 hingga tahun 2021, tidak ada limbah yang merugikan dibuang keluar rumah sakit, sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk ganti rugi atau pemulihan lingkungan.

Secara keseluruhan di tahun 2019, besarnya biaya untuk pengelolaan limbah RS Panti Nirmala adalah Rp. 1.874.129.674,- dengan biaya operasional sebesar Rp 147.595.402.784,-. Hal ini berarti, 1,27 % biaya operasional rumah sakit tahun 2019 digunakan untuk pengelolaan limbah. Tahun 2020, besarnya biaya pengelolaan limbah RS Panti Nirmala adalah Rp. 1.841.555.166,- dengan biaya operasional rumah sakit sebesar Rp. 120.331.509.281,-, artinya 1,53 % biaya operasional rumah sakit tahun 2020 digunakan untuk pengelolaan limbah. Tahun 2021, besarnya biaya pengelolaan limbah adalah Rp. 2.126.212.497,- dengan biaya operasional rumah sakit Rp. 147.865.211.221,-, berarti sebesar 1,44 % biaya operasional rumah sakit tahun 2021 dipakai untuk pengelolaan limbah. Peningkatan proporsi besarnya biaya pengelolaan

limbah ditahun 2020 dan 2021 dibanding tahun 2019 berkaitan dengan Pandemi Covid, dimana pada awal pandemi tahun 2020, jumlah kunjungan pasien di rumah sakit turun drastis, tetapi sampah medis meningkat, akibat penggunaan alat pelindung diri dan alat kesehatan sekali pakai yang meningkat.

Gambar 2
Rekapitulasi Biaya Lingkungan



Dalam prakteknya saat ini, RS Panti Nirmala tidak membuat laporan akuntansi lingkungan secara terpisah, hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan tentang teori akuntansi lingkungan dan manfaatnya. Penyajian biaya lingkungan RS Panti Nirmala menjadi satu dengan laporan keuangan lainnya, tidak disajikan secara terpisah. Biaya lingkungan terdistribusi dalam akun rekening pemeliharaan bangunan dan rekening biaya kantor lainnya. Biaya gaji staf untuk pemeliharaan lingkungan dimasukkan dalam akun Beban Pegawai, yang mana akun tersebut juga digunakan untuk mencatat biaya gaji staf non fungsional lainnya.

Dalam laporan keuangan, rekening pemeliharaan bangunan dan rekening biaya kantor, digabung dengan biaya direksi & staf, biaya perjalanan, biaya kantor, biaya bank, biaya Pendidikan, biaya pajak / sumbangan disajikan sebagai Biaya Umum dan Administrasi. Beban pegawai digabung dengan beban pemasaran, beban operasional lain disajikan sebagai Biaya Operasional.

6. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh RS Panti Nirmala Malang terdiri dari pengolahan limbah rumah sakit dan kesehatan lingkungan rumah sakit. Rumah Sakit Panti Nirmala tidak memiliki incenerator, sehingga bekerja sama dengan pihak ketiga dalam pengolahan limbah padat, sedangkan untuk pengolahan limbah cair, menggunakan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Upaya Kesehatan lingkungan yang dilakukan Rumah Sakit Panti Nirmala, meliputi analisa air limbah dari IPAL, analisa air bersih dan analisa sanitarian, misalnya uji udara ambien dan swab udara ruangan, dinding, lantai, linen bersih, instrument alat makan, instrument alat kesehatan steril, Air Conditioner (AC), analisa air RO untuk Unit Hemodialisa.

Rumah Sakit Panti Nirmala belum menerapkan perlakuan akuntansi lingkungan yang sesuai dengan teori. Rumah Sakit Panti Nirmala tidak membuat laporan khusus tentang biaya lingkungan. Dari hasil wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen yang telah dilakukan, tidak terdapat perlakuan khusus terhadap pelaporan biaya – biaya lingkungan. Biaya lingkungan terdistribusi dalam akun rekening pemeliharaan bangunan, rekening biaya operasional lainnya, dan rekening biaya kantor lainnya.

Keterbatasan dan Saran

Alokasi biaya lingkungan, dibuat berdasarkan realisasi biaya yang dikeluarkan sepanjang tahun sebelumnya. dan target pendapatan tahun depan dengan mempertimbangkan perkiraan inflasi dari tahun ke tahun. Dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) RS Panti Nirmala, biaya lingkungan terdistribusi dalam akun rekening beban pemeliharaan bangunan, beban kantor, dan beban operasional. Akibat pandemi Covid 19, terjadi peningkatan proporsi biaya pengelolaan limbah, yang disebabkan oleh jumlah kunjungan pasien di rumah sakit turun drastis, tetapi sampah medis meningkat, akibat penggunaan alat pelindung diri dan alat kesehatan sekali pakai yang meningkat. Laporan biaya lingkungan di RS Panti Nirmala tidak disajikan dalam bentuk laporan khusus biaya lingkungan, tetapi digabung dalam laporan keuangan secara umum.

Reference

- Burnett, RD & Hansen, DR 2008, Ecoefficiency : defining a role for environmental cost management, *Accounting, Organization and Society*, vol. 33, no. 6, pp. 551 – 581.
- Creswell. J. W. (2015), *Penelitian Kualitatif dan desain Riset*, edisi 3, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Elkington, 1997, *Cannibals With Forks : The Tripple Bottom Line of 21 st Century Business*, pp. 69 – 94.
- Hansen. D.R & Mowen. M.M. (2007), *Managerial Accounting*, 8 th edition, pp. 776 - 814.
- Ikhsan, Arfan.2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kepmenkes RI No. 1204/Menkes/SK/2004, tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit.
- Permenkes RI No. 30 Tahun 2019, tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Phan T.N, Baird K & Su S, 2017, *The Use and Effectiveness of Environmental Management Accounting*, *Australian Journal of Environmental Management*
- Undang – Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wu, L., & Jin, S. (2022). Corporate Social Responsibility and Sustainability: From a Corporate Governance Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su142215457>
- Yin, 2021, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, PT Rajagrafindo Persada, Depok.